

TUGAS AKHIR

PUSAT REHABILITASI KESEHATAN MENTAL DI JEBRES, SURAKARTA
DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*



DISUSUN OLEH :

CYNDUA CINDERA PASCHA
61160090

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2021/2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cyndua Cindera Pascha
NIM : 61160090
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PUSAT REHABILITASI KESEHATAN MENTAL DI JEBRES, SURAKARTA
DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMET”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25 Januari 2022

Yang menyatakan



(Cyndua Cindera P.)

NIM. 61160090

TUGAS AKHIR

Pusat Rehabilitasi Kesehatan Mental di Jebres, Surakarta dengan Pendekatan *Healing Environment*

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

CYNDUA CINDERA PASCHA

61160090

Diperiksa di : Yogyakarta

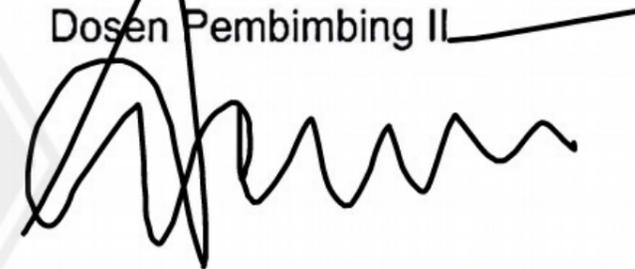
Tanggal : 28 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



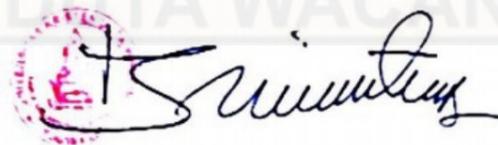
Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing II



Ir. Eddy Christianto, M.T.

DUTA WACANA Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pusat Rehabilitasi Kesehatan Mental di Jebres, Surakarta dengan Pendekatan *Healing Environment*

Nama Mahasiswa : **CYNDUA CINDERA PASCHA**

NIM : **61160090**

Matakuliah : Tugas Akhir Kode : DA8336

Semester : GANJIL Tahun Akademik : 2021/2022

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain Prodi : Arsitektur

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 14 Januari 2022

Yogyakarta, 28 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji I



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II



Ir. Eddy Christianto, M.T.

Dosen Penguji II



Ir. Mahatmanto, M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

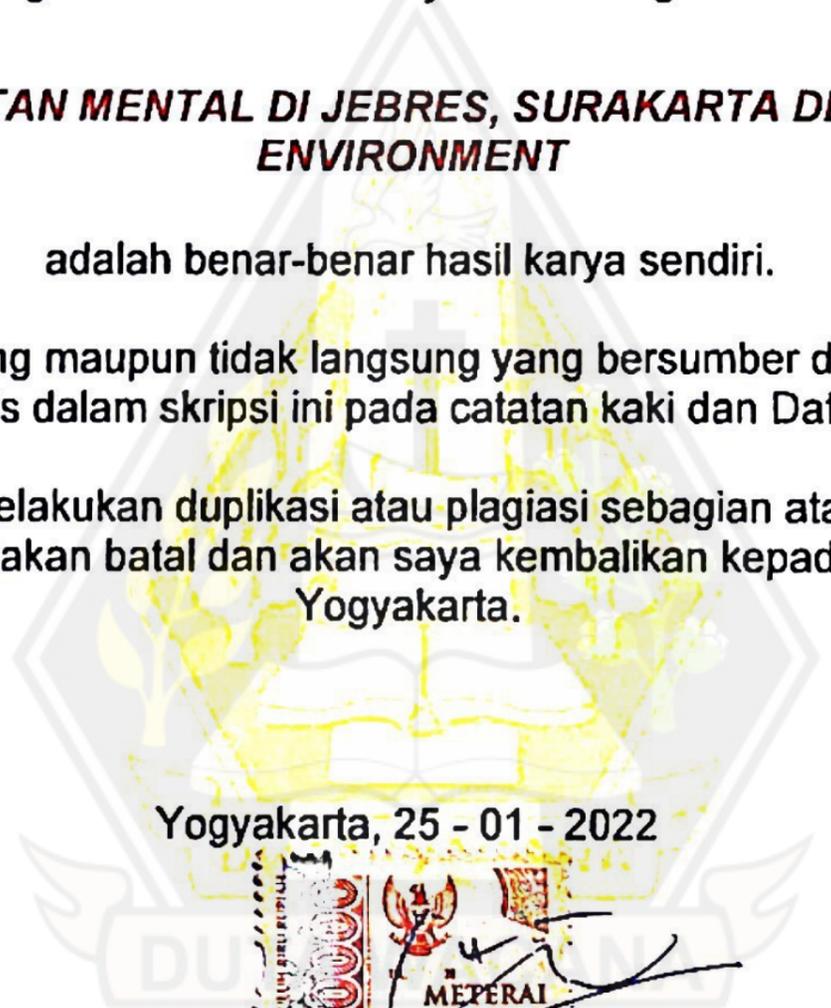
PUSAT REHABILITASI KESEHATAN MENTAL DI JEBRES, SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ldo, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 - 01 - 2022



Cyndia Cindera Pascha
61 . 16 . 0090

KATA PENGANTAR

Tiada kata lain selain puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan penyertaannya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "*Pusat Rehabilitasi kesehatan Mental di Jebres, Surakarta dengan Pendekatan Healing Environment*" dengan baik dan lancar.

Karya ini masih jauh dari kata sempurna, butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaannya. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari orang-orang di sekeliling saya. Secara khusus, terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Ibu Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng., selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing saya dengan sabar dan selalu mendorong saya untuk tetap maju dan semangat.
2. Bapak Ir. Eddy Christianto, M.T., selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing dan menyemangati saya, juga meluangkan waktu untuk memberi saya konsultasi.
3. Ibu Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng selaku dosen wali yang selalu perhatian dan menyemangati saya dalam proses perkuliahan dan study saya.
4. Papa dan Mama saya yang selalu menguatkan dan mendukung saya, memberikan semangat ketika sedang putus asa dan membantu dalam segala hal.
Graha Shinta sahabat curhat, yang mendengarkan dan memberi solusi atas segala keluhan skripsi. Makasih sangat.
5. Tesa, Cindy, Fani, Olen, Naldo, yang sudah bersusah payah bersama sampai akhir. Keren ya kita !
6. Grup *BAPER EVERYDAY* (Beti Tempe, Yona bebek, Putri Mini, Petra Gatal Bat, Vivi, Tesa Cabai, Cindy Mungil, Fani Pelakor, dan Emi Semox), kalian adalah keluarga, sahabat yang membantu dalam tindakan, solusi, dan doa. Dari awal sampai sekarang kita masih bersama bergandengan tangan. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan. Bisa bersama kalian adalah hal terbahagia dalam hidup saya.
7. Grup *TARIK SIS SEMONGKO* (Harry, Glen, Hiskia, Kris, Alan, Ije, Aldo, Ces, Komang) yang selalu mendukung dan memberi semangat. Terimakasih atas tawa yang kalian berikan mengisi energi positif dalam hati saya. Berteman dalam keluarga dengan kalian adalah ketulusan, Tawa kalian adalah hal manis yang mengisi tahun-tahun terakhir kuliah saya. Jangan lupakan memori kita bersama karto UNO yang sudah lepek itu ya ! Terimakasih !
8. Teman-teman Arsitektur angkatan 2016.

Saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan yang lebih baik oleh pembaca. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 - 01 - 2022



Cyndua Cindera Pascha
(Penulis)

HALAMAN AWAL

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi

BAB 1 : PENDAHULUAN

KERANGKA BERPIKIR	1
LATAR BELAKANG	3
FENOMENA	4
PENDEKATAN MASALAH	5
PENDEKATAN SOLUSI	5

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

STUDI LITERATUR	
KESEHATAN MENTAL	7
REHABILITASI	8
HEALING ENVIRONMENT	9
STUDI PRESEDEN	
BENDIGO HOSPITAL	10
ZAANS MEDICAL CENTRE	11
NAPEAN MENTAL HEALTH CENTRE	12
KESIMPULAN PRESEDEN	13

BAB 3 : ANALISIS SITE

KRITERIA PEMILIHAN SITE	15
PROFIL SITE	16
ANALISIS SITE TERPILIH	17

BAB 4 : PROGRAM RUANG

TINJAUAN RUANG	25
PERFORMANSI RUANG	
POLA AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN RUANG	26
KLASIFIKASI DAN HUBUNGAN RUANG	28
BESARAN RUANG	29

BAB 5 : KONSEP DESAIN

KONSEP	
KONSEP PENATAAN MASSA BANGUNAN	33
TRANSFORMASI DESAIN KAWASAN	34
KONSEP SIRKULASI DAN LANSKAP	35
KONSEP HEALING ENVIRONMENT	37
KONSEP MATERIAL	38
KONSEP UTILITAS	39
KONSEP LANSKAP	40

DAFTAR PUSTAKA	41
-----------------------------	----

LAMPIRAN	
GAMBAR KERJA	
POSTER	
KARTU KONSULTASI	

ABSTRAK

Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Keduanya memiliki keterlibatan satu sama lain. Individu yang menderita penyakit mental akan terganggu dalam hal menangani stress dan berinteraksi sosial. Hal ini akan menurunkan produktifitas individu tersebut. Kasus gangguan mental yang terus meningkat tentu harus diiringi dengan upaya penanganan yang tepat dan adanya ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan jiwa. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani kasus gangguan jiwa seperti tertulis dalam Pasal 4 Undang-Undang Kesehatan Jiwa yaitu dengan kegiatan rehabilitatif. Dari fenomena tersebut dibutuhkan ide desain berupa Pusat Rehabilitasi Kesehatan Mental untuk memulihkan kondisi psikologis seseorang dengan kegiatan sosioterapi dan okupasi. Untuk mendukung proses penyembuhan pada kegiatan rehabilitasi, maka perancangan Rehabilitasi Pusat Kesehatan menggunakan pendekatan Healing Environment. Dimana menciptakan lingkungan fisik alam yang dapat memberi pengaruh positif pada psikologi, dan menstimulus indera, sehingga proses penyembuhan berjalan dengan baik. Di Surakarta sendiri hanya tersedia 1 panti rehabilitasi, dan dinilai kurang memadai sebagai tempat penyembuhan, padahal angka penderita gangguan mental cukup tinggi. Sehingga diperlukan wadah berupa Pusat Rehabilitasi Kesehatan Mental supaya individu yang menderita gangguan mental dapat meraih kembali tujuan hidupnya.

Kata kunci : *Kesehatan mental, Pusat Rehabilitasi, Healing Environment*

ABSTRACT

Mental health is just as important as physical health. Both have involvement with each other. Individuals who suffer from mental illness will be disturbed in terms of dealing with stress and interacting socially. This will reduce the productivity of the individual. Cases of mental disorders that continue to increase must of course be accompanied by appropriate handling efforts and the availability of mental health facilities. One of the government's efforts in dealing with cases of mental disorders as written in Article 4 of the Mental Health Act is rehabilitative activities. From this phenomenon, a design idea is needed in the form of a Mental Health Rehabilitation Center to restore a person's psychological condition with sociotherapy and occupational activities. To support the healing process in rehabilitation activities, the design of the Health Center Rehabilitation uses the Healing Environment approach. Where to create a natural physical environment that can have a positive influence on psychology, and stimulate the senses, so that the healing process goes well. In Surakarta alone there is only 1 rehabilitation center, and it is considered inadequate as a place of healing, even though the number of people with mental disorders is quite high. So we need a container in the form of a Mental Health Rehabilitation Center so that individuals suffering from mental disorders can regain their life goals.

Keywords : Mental Health, Rehabilitation Centre, Healing Environment

PROGRAMING TUGAS AKHIR

PUSAT REHABILITASI KESEHATAN MENTAL DI JEBRES, SURAKARTA
DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMNET*



Disusun Oleh :

Cyndua Cindera Pascha
61160090

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

KERANGKA BERPIKIR



LATAR BELAKANG

Penyakit gangguan mental meningkat

Masalah kejiwaan selama pandemi Covid-19

Kurangnya wadah untuk proses pemulihan kejiwaan



FENOMENA

Meningkatnya jumlah pasien di RSJD Surakarta.

Kurangnya fasilitas Kesehatan jiwa di Surakarta yang memadai untuk gangguan jiwa ringan.

fasilitas kesehatan jiwa yang ada tidak aman bagi pasien.



PERMASALAHAN

Ketersediaan fasilitas kesehatan dikalangan masyarakat masih kurang.

Fasilitas kesehatan jiwa yang ada kurang memadai untuk rehabilitasi depresi, kurangnya kelas aktivitas pada unit rehabilitasi

Suasana fasilitas kesehatan jiwa yang ada terkesan kaku, penggunaan elemen ruang yang tidak sesuai (plafond, teralis, dll)



PENDEKATAN SOLUSI

Perancangan pusat rehabilitasi sebagai wadah penyembuhan gangguan mental ringan

Perancangan fasilitas dengan pendekatan *Healing Environment*

Penggunaan elemen ruang yang tepat dan memberi dampak positif bagi psikologi



PROGRAM RUANG

Klasifikasi pengguna
Pola aktivitas & kebutuhan ruang
Hubungan ruang
Zonasi ruang
Besaran ruang



ANALISIS SITE

Kriteria pemilihan site :
- Pedoman pemilihan site
- Pemilihan alternatif site

Profil site terpilih :
- Kondisi eksisting
- Potensi site

Konteks site :
- Site Mezo
- Analisis Konteks



TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur

Teoritis :
- Kesehatan jiwa
- Faktor penyebab
- Jenis gangguan kesehatan jiwa
- Penanganan
- Rehabilitasi
- Persyaratan rehabilitasi
Arsitektural :
- Pendekatan *Healing Environment*
- Faktor fisik

Studi Preceden

- Bendigo Hospital
- Zaans Medical Centre
- Napean Mental Health Centre



METODE

Primer

Wawancara
Observasi
Dokumentasi

Sekunder

RTRW Kota Surakarta UU RI No. 18 Tahun 2014, tentang kesehatan jiwa
Peraturan Menteri Kesehatan No. 54 tahun 2017 tentang Penanggulangan Pemasangan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa
Kota Surakarta dalam angka 2020
Literatur buku, jurnal ilmiah, dan interne



IDE DESAIN

Konsep Transformasi Masa

- Konsep Penataan Masa

Konsep Healing Environment Pada Bangunan

- Zonasi
- Konsep Healing Environment
- Konsep besar massa
- Konsep Utilitas
- Konsep Lanskap

PENDAHULUAN



LATAR BELAKANG



FENOMENA



PENDEKATAN PERMASALAHAN



PENDEKATAN SOLUSI



RUMUSAN MASALAH



METODE

DUTA WACANA

ARTI JUDUL



PUSAT

Merupakan pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya). (KBBI,2020).



REHABILITASI

Rehabilitasi merupakan bentuk usaha dibidang kesehatan, kejiwaan, dan bidang lainnya, yang bertujuan untuk memulihkan tenaga penderita cacat jasmani maupun rohani, supaya dapat mengambil posisi kembali dimasyarakat dan lebih berguna untuk masyarakat. (cerdika.com)



KESEHATAN MENTAL

Keadaan dimana seseorang tidak mempunyai keadaan bersalah terhadap dirinya sendiri, dapat menerima kelemahannya, kemampuan menghadapi permasalahan dalam hidup, dan memiliki kepuasan dalam kehidupan bersosial. (Pieper dan Uden,2006)



SURAKARTA

Wilayah otonom dengan status kota dibawah Provinsi Jawa Tengah, Surakarta terletak di dataran rendah di ketinggian 105 m dpi dan di pusat kota 95 m dpi. (dprd.surakarta.go.id)



HEALING ENVIRONMENT

Pengaturan fisik dan organisasi budaya yang mendukung kebutuhan pasien dan keluarga pasien untuk menghadapi tekanan mental atau stres yang dialami pasien selama menjalani perawatan medis. (Susanto, et al,2016)

KESIMPULAN

Tempat Pemulihan

Proses Pemulihan

Sehat Mental

Aspek Pemulihan

Alam

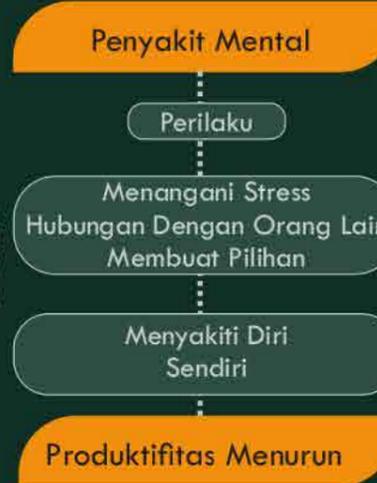
Lingkungan

Keamanan

Pengaturan Fisik

LATAR BELAKANG

Kesehatan Mental



WHO 2017



RISKESDAS 2018



PASKA COVID-19 Swaperiksa PDKSJI (Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia) Per 14 Mei 2020

4.010 Responden



RSJD Surakarta

Fasilitas Proses Rehabilitasi

Gangguan jiwa berat & medis (Psikosis)

STIGMA

Membatasi orang untuk konsultasi

(Gangguan jiwa ringan: Depresi, Bipolar, OCD, dll)

Menangani yang mulai pulih

Penderita gangguan jiwa ringan

Sekedar konsultasi

Penderita gangguan jiwa dengan perawatan non medis

Rehabilitasi Mental

Cabang ilmu (Menolong pasien gangguan mental kembali ke masyarakat)

Konseling (Jangka panjang & teratur)

Rumah Sakit Jiwa

Pasien tidak boleh meninggalkan rumah sakit

Rawat jalan & Rawat Inap

Menurut UU Kesehatan Jiwa, Pasal 39, 41, dan 42. Menjamin ketersediaan SDM. Jumlah Fasilitas, Kompetensi, Jenis Layanan.

Penyakit

Penyakit mental ringan terabaikan. Berdampak pada kualitas SDM dan produktifitas

Paradigma

Stigma terhadap penyakit mental & fasilitas keswa membuat masyarakat takut periksa

Terbatas

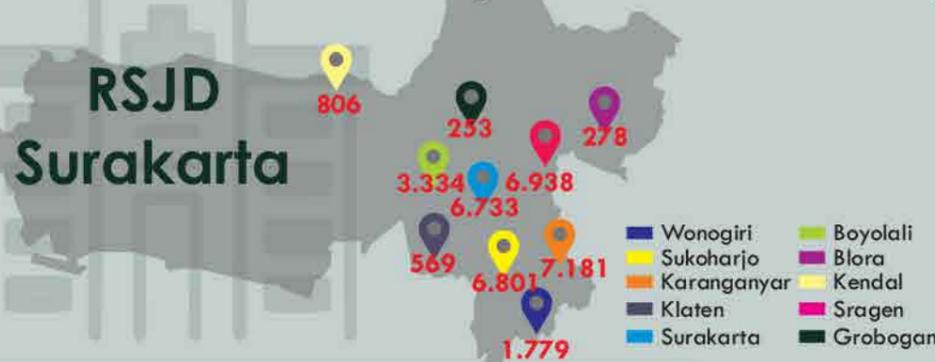
Terbatasnya keswa untuk proses rehabilitasi yang ramah pengunjung

Kebutuhan

Perlu wadah untuk proses pemulihan dari penyakit mental terutama penyakit mental ringan untuk memulihkan fungsi sosial.

SURAKARTA

Kunjungan Cakupan Wilayah Surakarta & Jawa Tengah Th.2019



FENOMENA

Data Pasien Kerasidenan Surakarta



Jumlah Kunjungan Pasien Instalasi Rawat Jalan Juli 2020

2.273

Jumlah Kunjungan Poliklinik Psikiatri Juli 2020

2.699

Negara Low Income



Fenomena Arsitektural

Fasilitas Kesehatan Jiwa



Gantung Diri
Melarikan Diri
Membenturkan Kepala
Teralis
Plafond (Mudah rusak)
Dinding (Material keras)

Elemen Ruang Tidak Sesuai

Tidak Aman Bagi Pasien/Pengguna

Kondisi Rehabilitasi



Suasana terkesan suram (Pemilihan material, cat, dan bentuk masa)



RTH tidak digunakan secara maksimal



Terdapat terapi vokasional namun masih minim kelas kegiatan



Penataan masa dan sirkulasi campur (Aksial&linier)



Jarak tempuh cukup jauh, dan ada elevasi



Halaman depan tidak difungsikan secara maksimal.



Bentukan masa tidak memperhatikan aspek psikologi.



Penempatan dan jenis vegetasi kurang tepat, ketinggian lantai membuat tidak nyaman.



Tidak ada ruang untuk komunal pada inner garden

Fenomena Sosial

STIGMA	Eksternal	-Diskriminasi (Pengucilan) -Perasaan malu (keluarga)	Tidak mau mencari bantuan perawatan medis yang layak	Memperburuk kondisi
	Internal	Ketakutan terhadap respon orang sekitar		
PENANGANAN	Keagamaan	Penyakit mental merupakan hukuman dari Tuhan	Diselesaikan secara proses agama	Penanganan tidak tepat
	Tidak ditangani oleh profesional	-Awareness kurang - Pengetahuan minim	-Menyepelkan -Menyakiti diri sendiri	

Upaya Pemerintah

Pasal 4

Rehabilitatif

Preventif

Promotif

Kuratif

Mencegah

Edukasi

Pemberian Pelayanan Kesehatan

Pasal 32

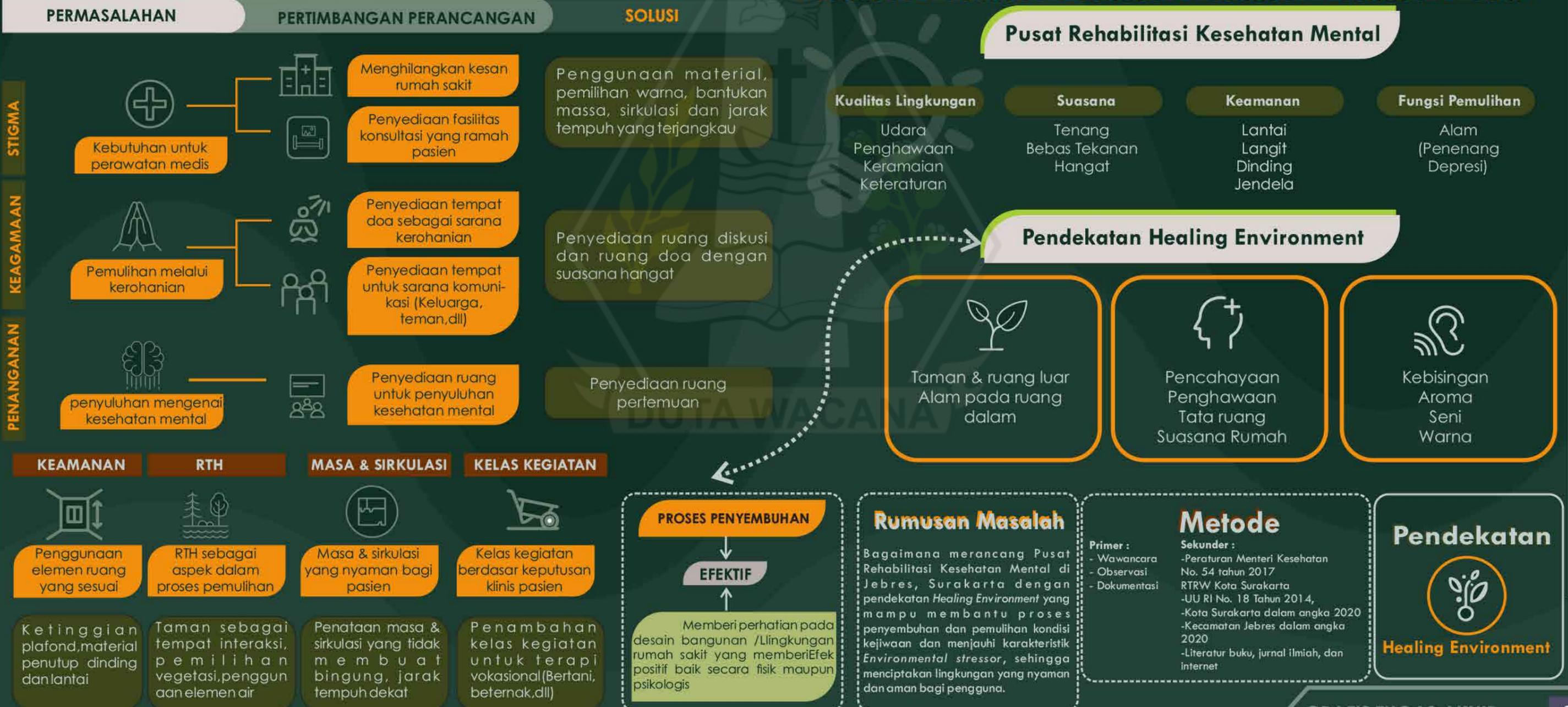
Memulihkan fungsi sosial, mempersiapkan dan memberi kemampuan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) agar mandiri di masyarakat.

PENDAHULUAN

PENDEKATAN PERMASALAHAN

PENDEKATAN SOLUSI

Alur Permasalahan



KONSEP DASAR

ZONASI

KONSEP HEALING ENVIRONMENT

KONSEP BESAR MASA

DUTA WACANA

KONSEP UTILITAS

KONSEP LANSKAP

KONSEP PENATAAN MASA



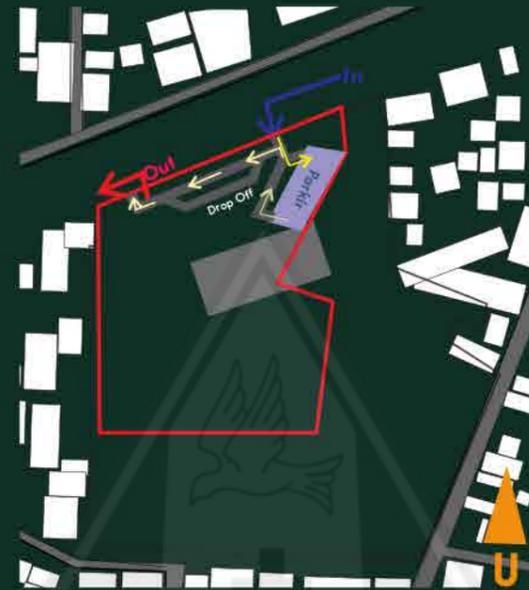
SITE TERPILIH

Site terpilih merupakan lahan kosong non produktif yang dikelilingi rumah warga.



AKSES UTAMA

Site berada di Selatan jalan, jalan utama merupakan jalan eksisting yaitu Jl.Kolonel Sutarto.



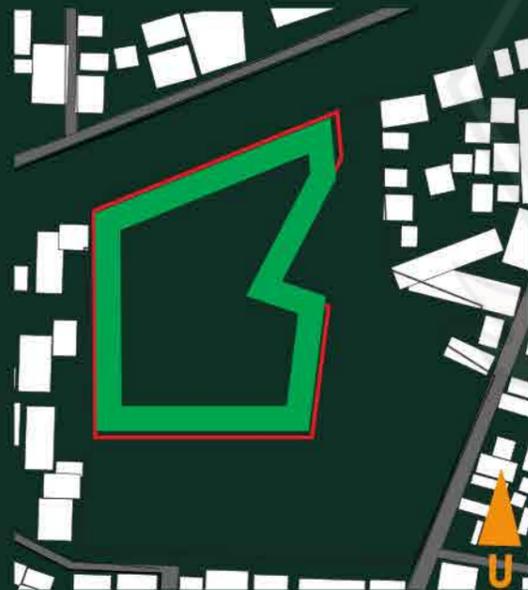
AREA PARKIR

Area parkir Umum berada di Utara, sedangkan area parkir pengelola berada di Timur.



BANGUNAN

Letak bangunan agak menjorok ke Selatan untuk mereduksi kebisingan dari jalan raya.



VEGETASI

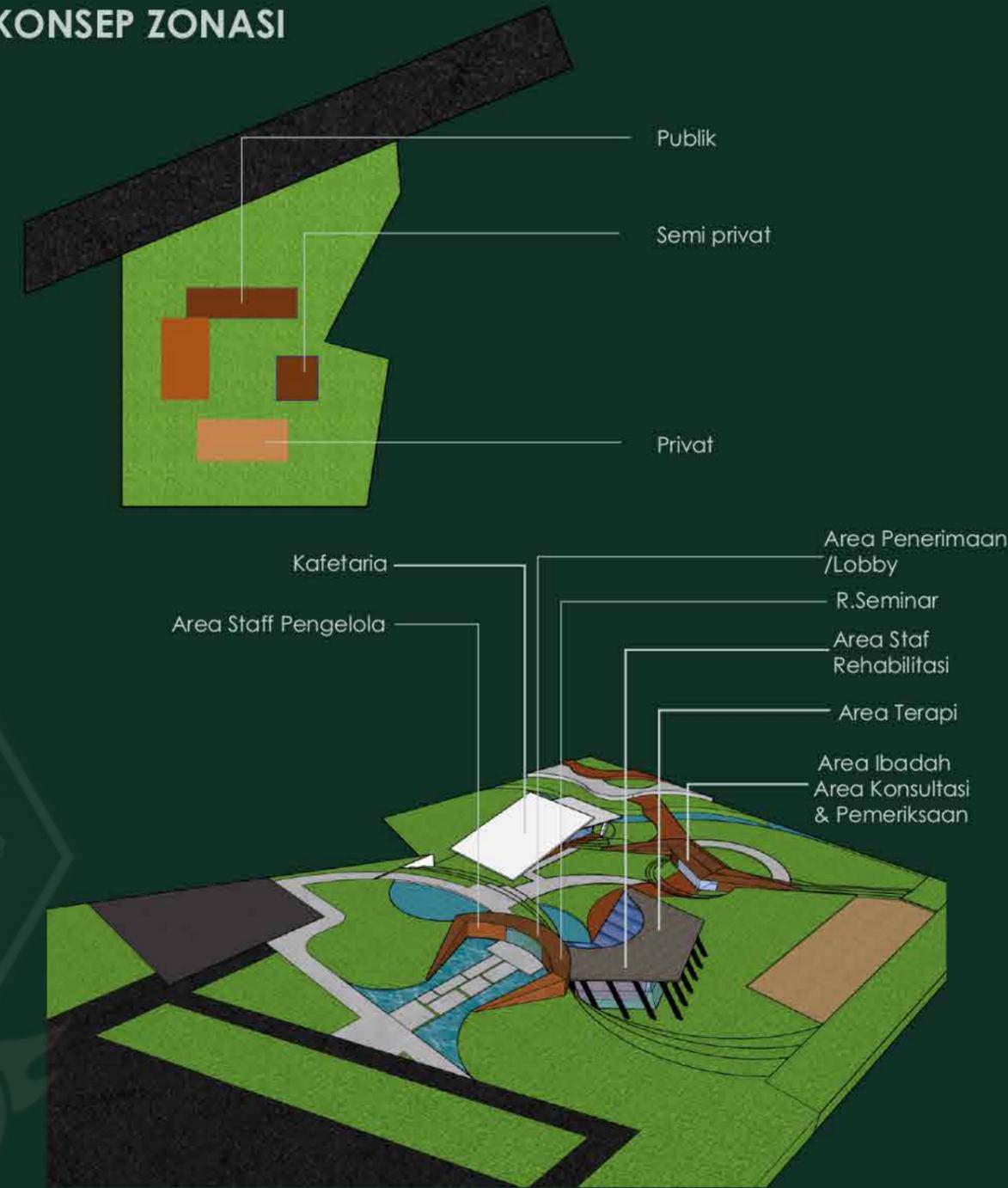
Vegetasi mengelilingi bangunan untuk menjadi pembatas. Sedangkan di sebelah Utara lebih banyak vegetasi untuk mereduksi kebisingan.



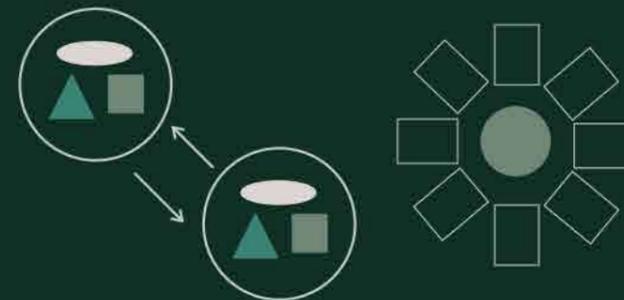
TRANSFORMASI

Bentuk dan luas tiap ruang mengikuti pola site.

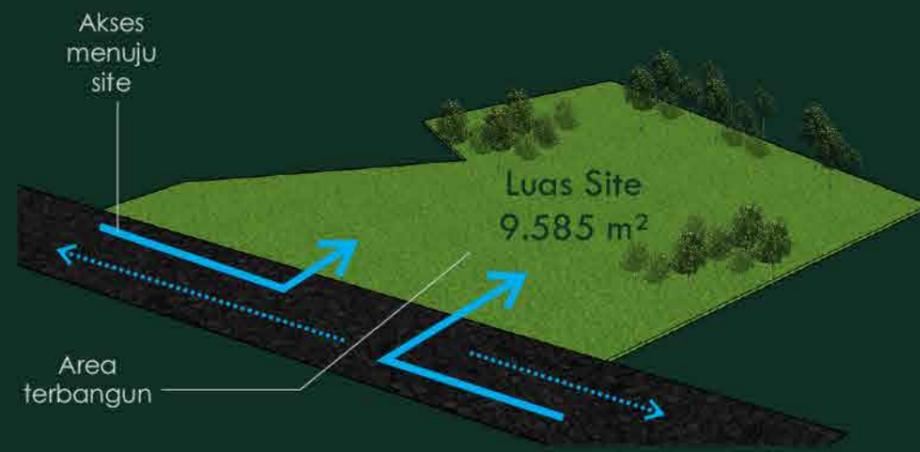
KONSEP ZONASI



Pola Sirkulasi Cluster & Central

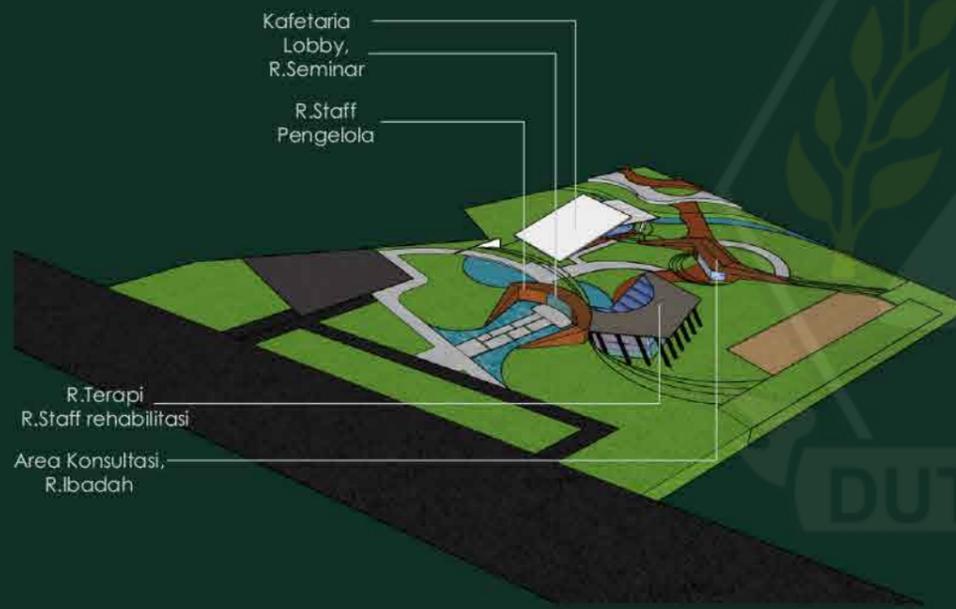


Menggabungkan ruang yang bersifat sama dan berhubungan satu dengan lainnya. Sedangkan pola central agar seluruh bangunan terorientasi ke tengah (RTH).



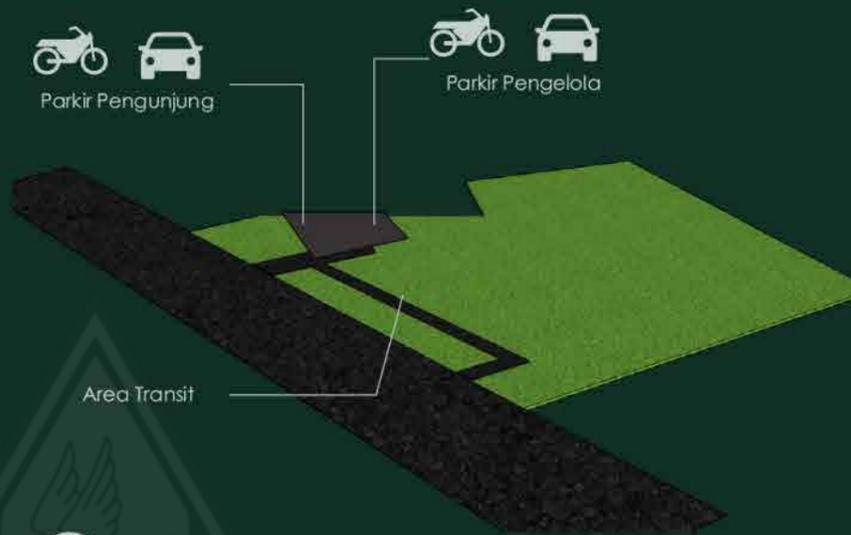
1.

- Site kosong berisi vegetasi yang cukup banyak,, yang mampu menurunkan suhu pada site.
- Mengurangi vegetasi dalam site dan menggantikannya dengan vegetasi yang sesuai dengan healing environment.



3.

- Penataan masa bangunan disesuaikan dengan zonasi pada bubble diagram
- untuk mencapai healing environment maka orientasi masa bangunan berada pada RTH yang berada ditengah.



2.

- Sirkulasi dibedakan menjadi sirkulasi pengunjung, pengelola, dan transit.
- Area parkir pengelola disesuaikan dengan letak zona pengelola, sehingga jarak tempuh tidak terlalu jauh.



4.

- Penataan lanskap dan RTH diselaraskan dengan outline dari masa bangunan. Sehingga site dan bangunan memiliki karakter yang cukup kuat
- Lanskap dan RTH yang luas juga sebagai terapis bagi pasien.

Prinsip Healing Environment



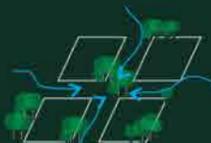
Penghawaan (Cross Ventilation)



Asimetris



Akses ke Alam



Masa terpecah



Inner Court

KONSEP

KONSEP MAKRO (SIRKULASI & LANSKAP KAWASAN)



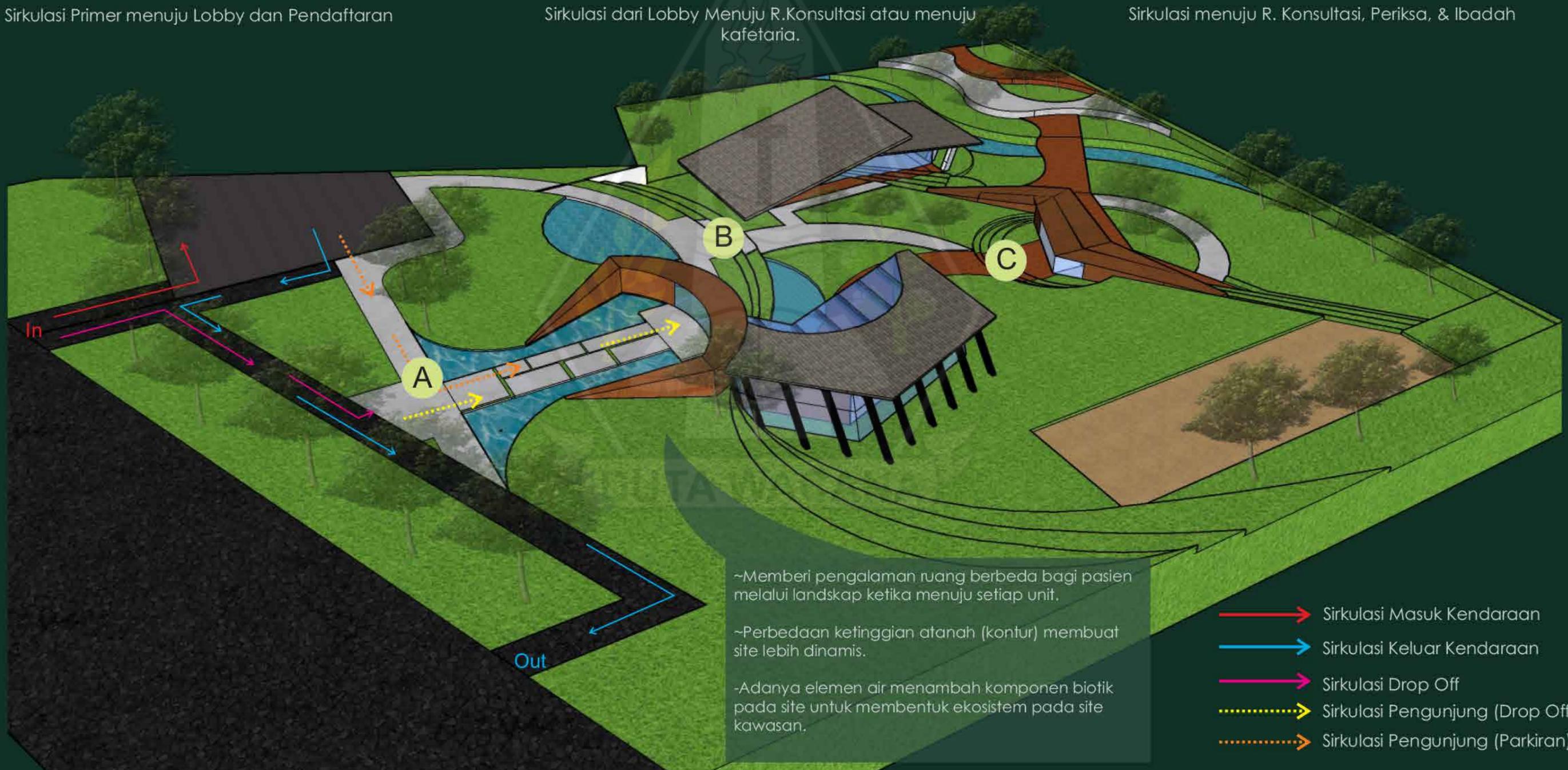
Sirkulasi Primer menuju Lobby dan Pendaftaran



Sirkulasi dari Lobby Menuju R.Konsultasi atau menuju kafetaria.

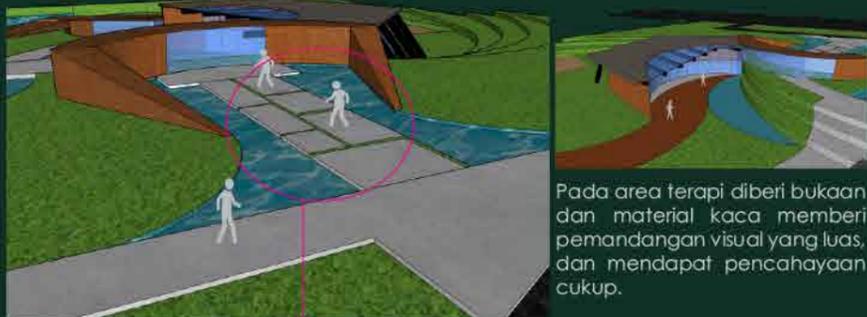


Sirkulasi menuju R. Konsultasi, Periksa, & Ibadah



KONSEP

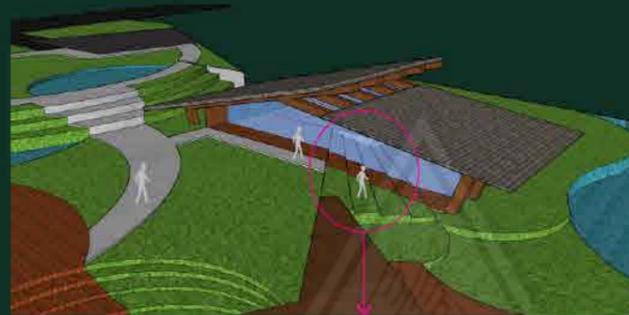
A Lobby, Pendaftaran, R.Seminar, Office R.Terapi, R.Petugas



Pada area terapi diberi bukaan dan material kaca memberi pemandangan visual yang luas, dan mendapat pencahayaan cukup.

Pada area penerimaan pasien ini pasien merasa seperti berjalan melalui air, air sendiri melambungkan ketenangan. Hal ini menghilangkan kesan fasilitas kesehatan yang institusional.

B Kafetaria



Adanya skylight pada atap untuk memasukkan cahaya alami

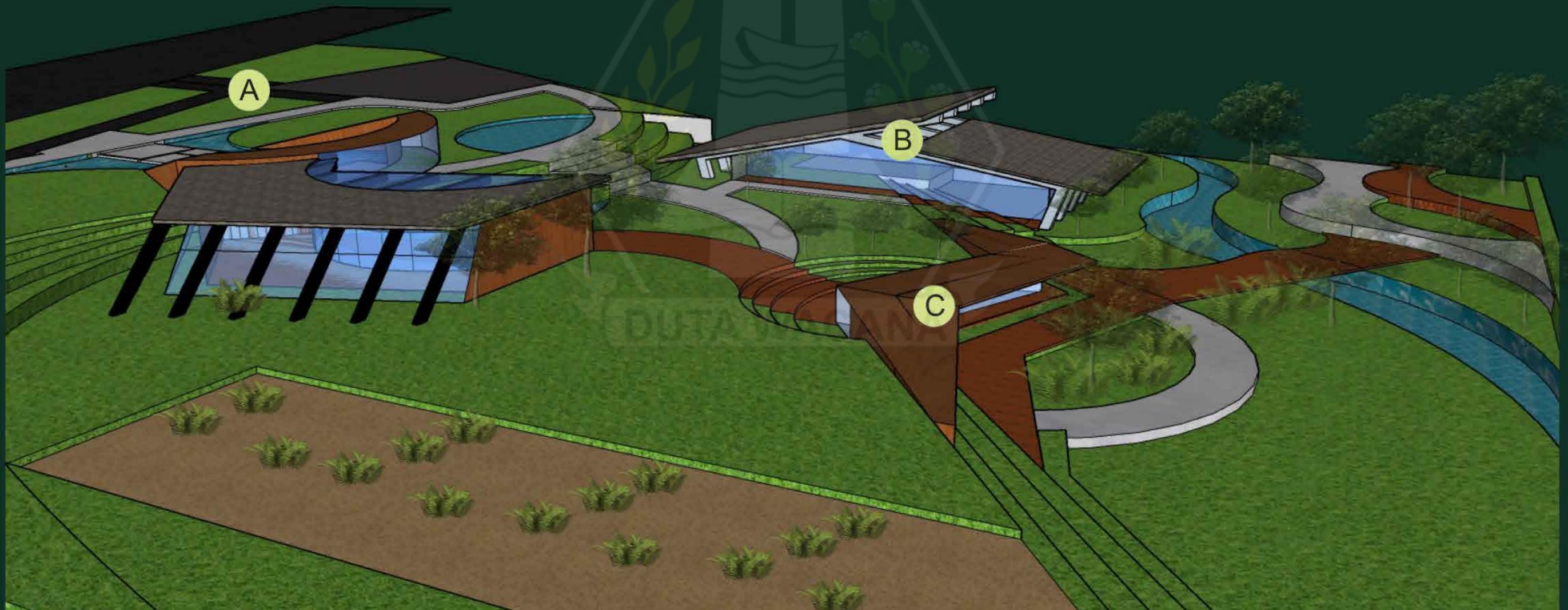
Pada Kafetaria kontur yang berada pada site diteruskan kedalam ruang, supaya ada sense dari site, kontur tersebut berfungsi sebagai level pada lantai.

C R.Konsultasi, R.Diskusi, R.Ibadah, R.Periksa

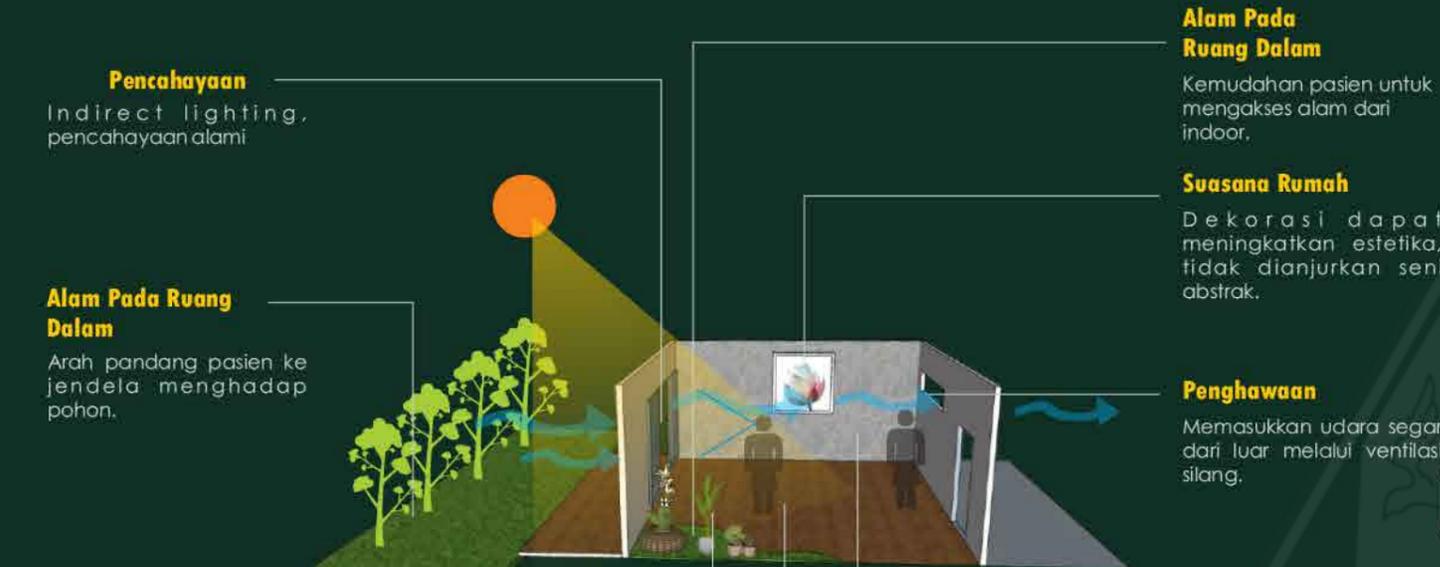


Bangunan ini didesain seperti masuk dalam tanah, memberi kesan bahwa bangunan ini muncul secara natural dari tanah.

Pada bagian belakang diberi bukaan luas, supaya arah pandang pasien langsung menuju landskaping.



KONSEP HEALING ENVIRONMENT

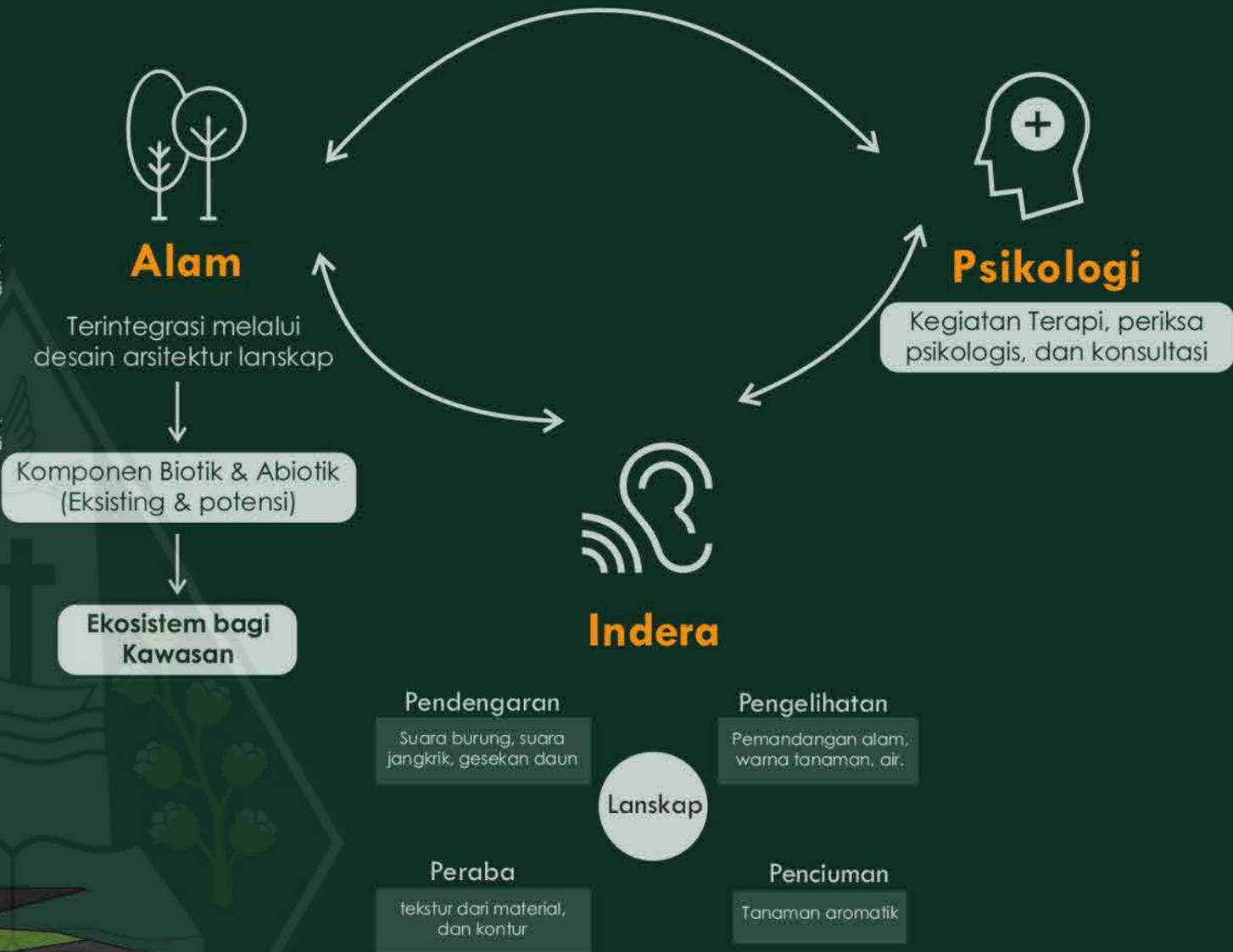
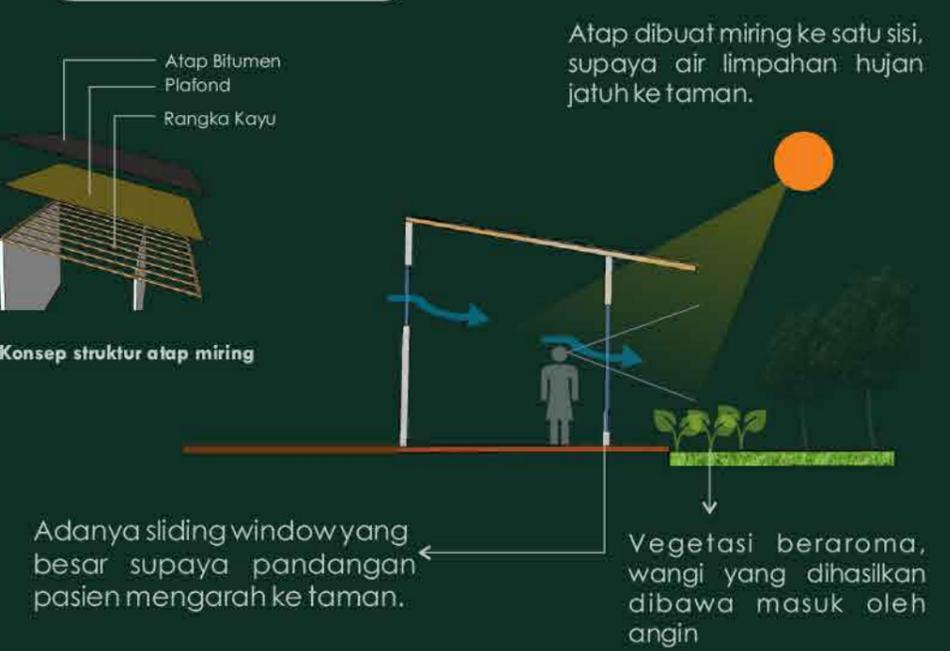


Penerapan Pada Ruang

- Ruang Konsultasi
- Ruang Diskusi (Kelompok, keluarga)
- Ruang Periksa (Medis, Psikologis)

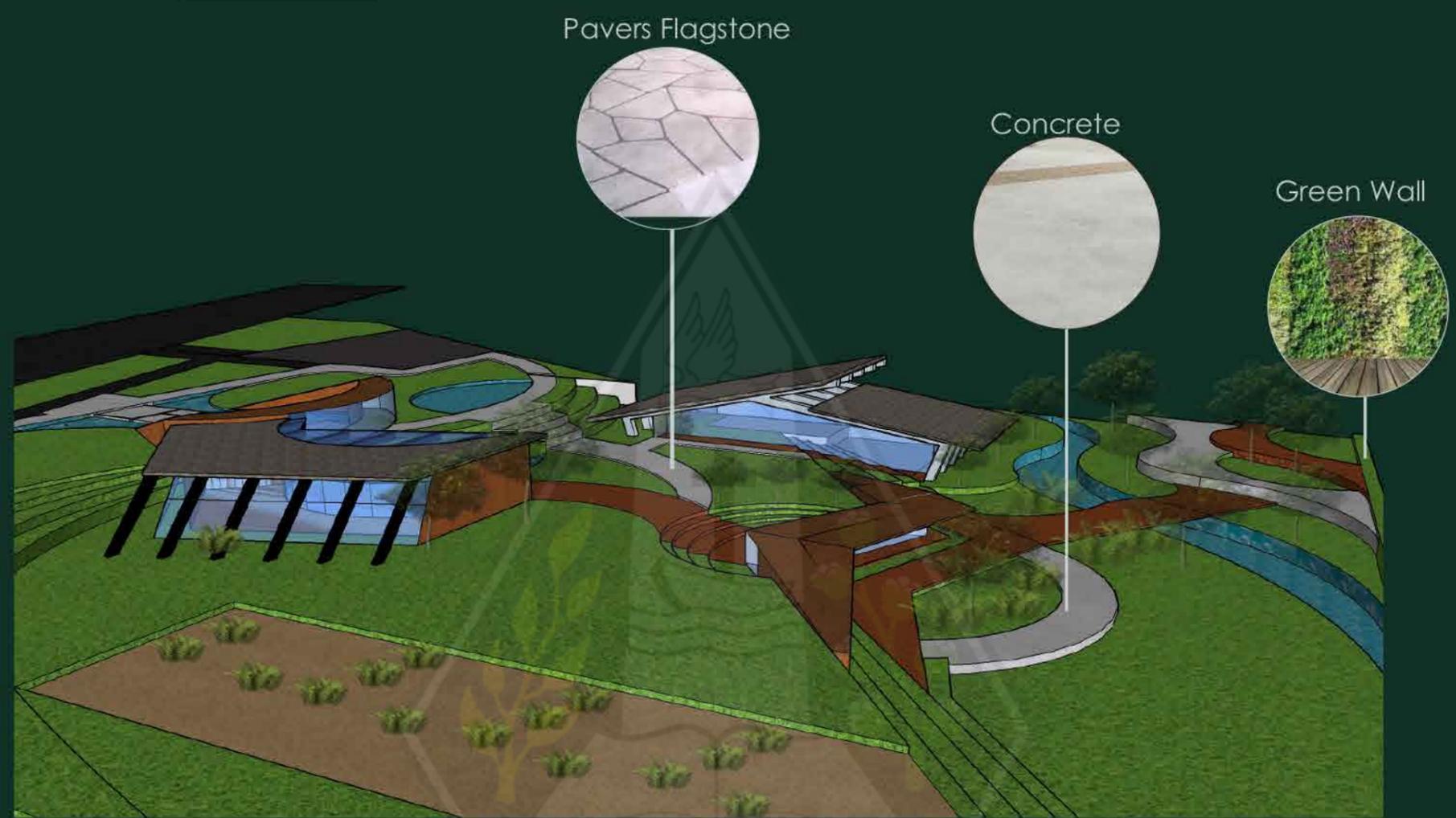
Penerapan Healing Environment diutamakan pada ruang-ruang yang berhubungan dengan psikologis pasien.

Konsep Zona Konsultasi



KONSEP

Konsep Material



Pavers Flagstone

Concrete

Green Wall

ATAP



Bitumen



Kayu



Baja IWF



Baja Hollow

DINDING



Batu alam



Parquet

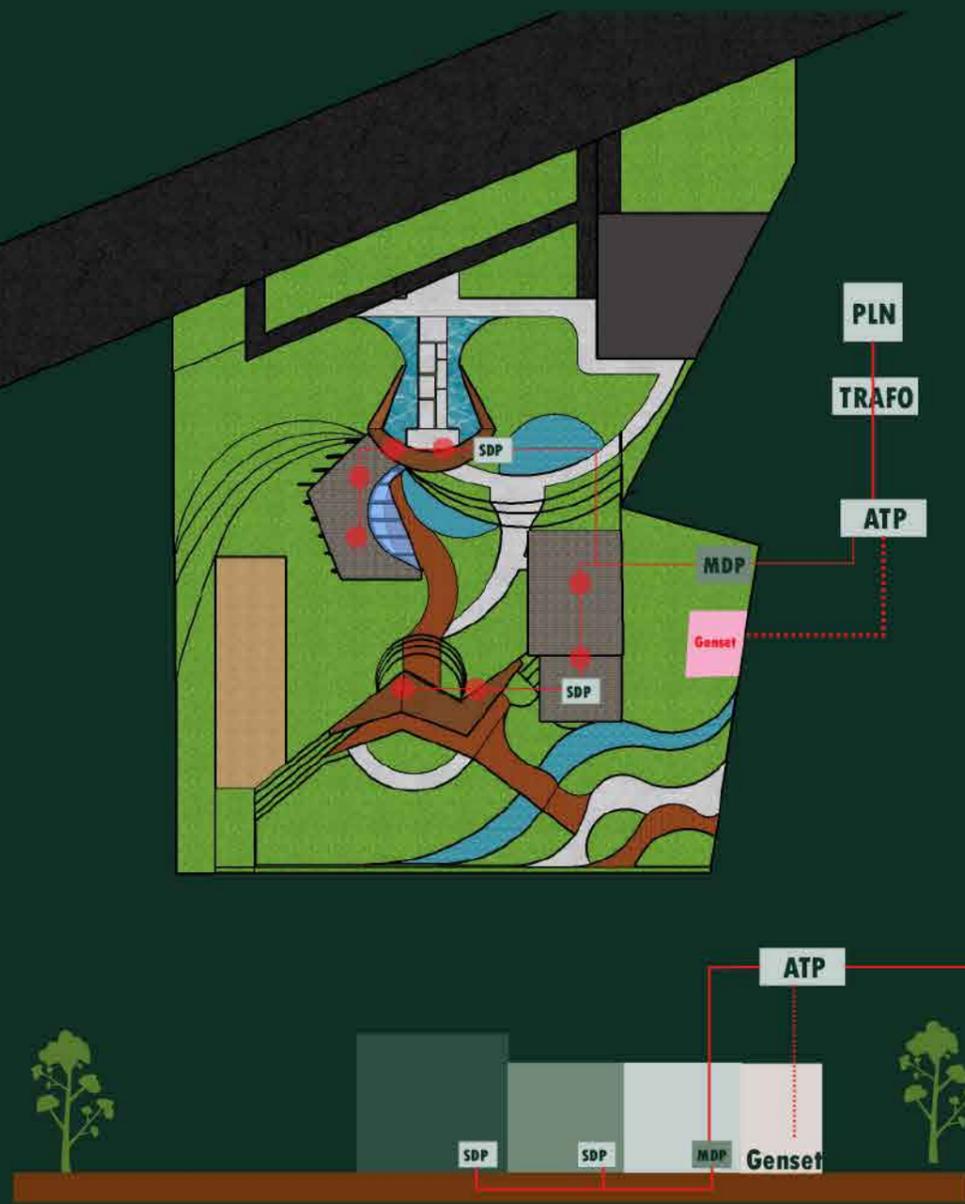


Concrete

KONSEP

Konsep Utilitas-Elektrikal

Konsep Utilitas-Sanitasi



KETERANGAN

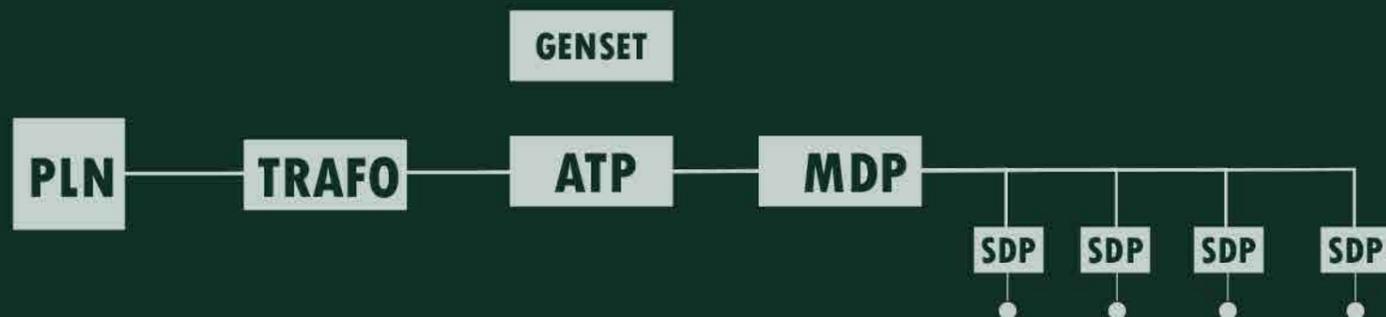
- Saluran Listrik PLN
- Titik lampu/ stop kontak
- MDP Main Distribution Panel
- SDP Sub Distribution Panel

KETERANGAN

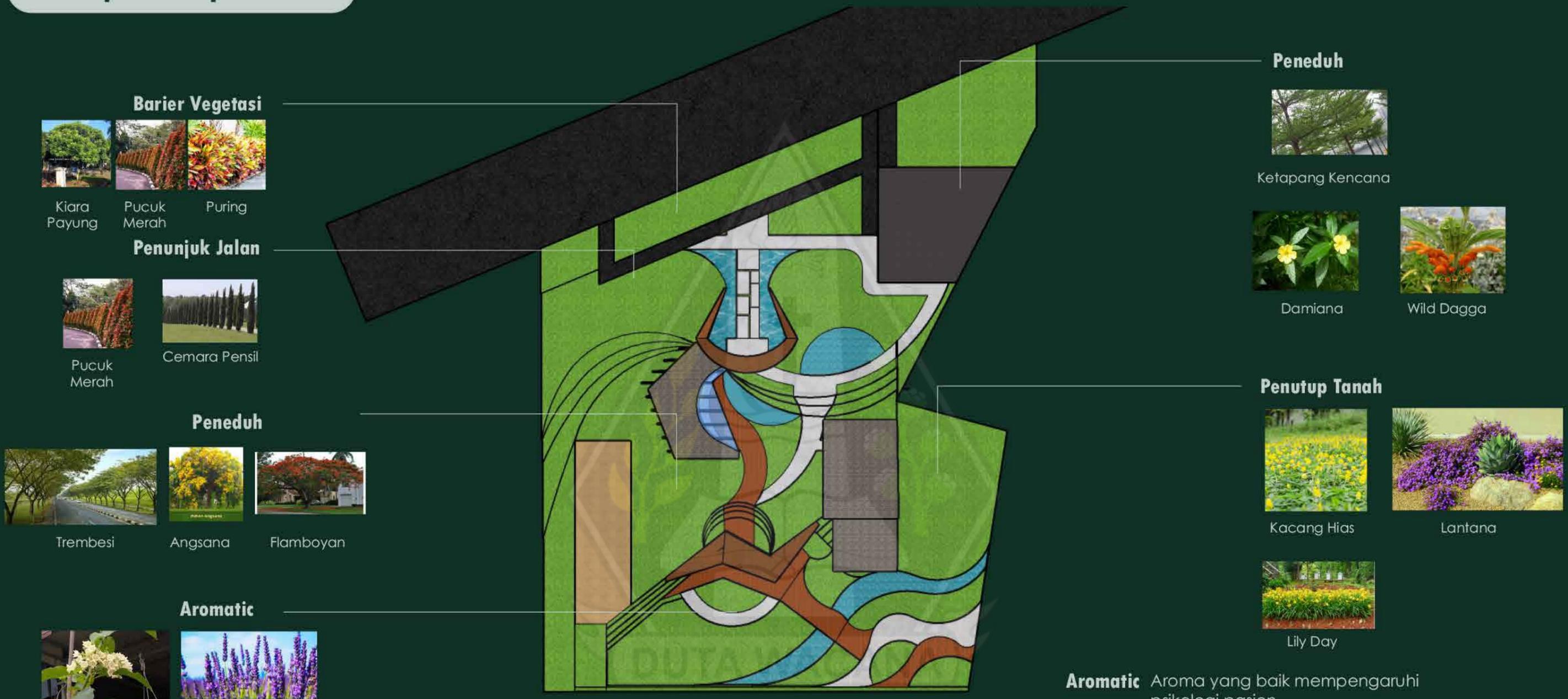
- Saluran Air Bersih
- Saluran Air Kotor
- ground water tank
- saptic tank
- sumur resapan

SKEMATIK ELEKTRIKAL

SKEMATIK SANITASI



Konsep Lanskap



Barier Vegetasi



Kiara Payung Pucuk Merah Puring

Penunjuk Jalan



Pucuk Merah Cemara Pensil

Peneduh



Trembesi Angsana Flamboyan

Aromatic



Pandan Wangi Lavender

Peneduh



Ketapang Kencana



Damiana



Wild Dagga

Penutup Tanah



Kacang Hias



Lantana



Lily Day

Aromatic Aroma yang baik mempengaruhi psikologi pasien.

Peneduh Memberi keteduhan pada area taman maupun parkir.

Penutup Tanah Menutupi tanah, sebagai bagian penting dari landscaping

Barier Vegetasi Mereduksi bising yang berasal dari jalan raya

Penunjuk Jalan Mengarahkan sirkulasi pengendara/pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kota Surakarta, Profil Kesehatan Tahun 2017

Idaiani, Sri ., & Riyadi, E.I. (2018). Sistem Kesehatan Jiwa di Indonesia: Tantangan untuk Memenuhi Kebutuhan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, Vol. 2, 78.

Infodatin. 2019. Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia

Kaum Milenial Depresi di Jagakarsa. *Jurnal Stupa* Vol. 1 No. 2, 941-954.

Kementerian Kesehatan RI, Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018

Knecht, Michael L. 2010. *Optimal Healing Environments. Healthy Communities by Design*: Redlands and Loma Linda, CA.

Lidyasa, Vidra. Alhamdani, M Ridha. Pebriano, Valentinus. 2012. "Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit".

Nugroho, P.T. (2018). *Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa Di Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Adma Jaya Yogyakarta.

Nugroho, A., Farkhan, A., Wibowo, A. K. W. (2019). Penerapan Prinsip Healing Enviroment Dalam Strategi Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Surakarta. *Jurnal SENTHONG* 2019, 353. Tedjamulja, A. L., Kurnia, A. S. (2019). *Pusat Rehabilitasi*

Pebrianti, S., Wijayanti, R., dan Munjiati (2009). Hubungan tipe pola asuh keluarga dengan kejadian skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 4 (1).

Pieper, J. & Uden, M. V. (2006) *Religionin Coping and Mental HealthCare*. New York: Yord University Press, Inc.

Rizkiani, L. A., Wardono, P. Perancangan Fasilitas Rehabilitasi Mental untuk Penderitaan Depresi. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain* No. 1, 2-6.

Sundari, Siti. 2005. *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryani. (2013). *Mengenal Gejala Dan Penyebab Gangguan Jiwa*. Bandung : BEM Psikologi UNJANI

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa

Winurini, Sulis. (2020). Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid19. *Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* Vol.XII,No.15

https://www.archdaily.com/938939/bendigo-hospital-silver-thomas-hanley-plusbates-smart?ad_source=search&ad_medium=search_result_all diakses 3 Januari 2021

https://www.archdaily.com/874330/zaans-medical-centremecanoo?ad_source=search&ad_medium=search_result_all diakses 3 Januari 2021

https://www.archdaily.com/550968/nepean-mental-health-centre-woodsbagot?ad_source=search&ad_medium=search_result_all diakses 3 Januari 2021

https://www.archdaily.com/550968/nepean-mental-health-centre-woodsbagot?ad_source=search&ad_medium=search_result_all diakses 3 Januari 2021

<https://cerdika.com/pengertian-rehabilitasi/> diakses 28 Desember 2020

<http://pdsjki.org/home> diakses 28 Desember 2020

